



## Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Modal PT. Pajjaiang Indah Makassar

<sup>1</sup> Mardiana Ibrahim , <sup>2</sup> Muhtazib , <sup>3</sup> Hasmawati,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Makassar  
Korespondensi penulis: [mardianaibrahim1@gmail.com](mailto:mardianaibrahim1@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to determine the financial performance of PT. Pajjaiang Indah in terms of the ratio of liquidity and profitability of own capital in 2017-2019. The liquidity ratios used in this study are the current ratio, the quick ratio, and the cash ratio. And the profitability of own capital. The research method used is descriptive qualitative, and uses the type of secondary data which is data that has been processed in the form of financial reports sourced from PT. Pajjaiang Indah which consists of a profit and loss statement and balance sheet from 2017-2019. The results of the analysis of the financial performance of PT. Pajjaiang Indah Makassar, in terms of the liquidity ratio aspect from 2017-2019, using the Current Ratio calculation, the liquidity level shows an average of 1.82 times or 182% of the standard 2 times or 200%, this means the level of liquidity at PT. Pajjaiang Indah in terms of the Current Ratio (Current Ratio) is declared illiquid. Meanwhile, in terms of the Quick Ratio aspect, it shows an average of 1.69 times or 169% from the standard 1.5 times or 150%, this means that the liquidity level of PT. Pajjaiang Indah in terms of the Quick Ratio aspect is declared liquid. And viewed from the aspect of the Cash Ratio (Cash Ratio) shows an average of 0.24 times or 24% of the standard 1 time or 100%, this means the level of liquidity of PT. Pajjaiang Indah in terms of the Cash Ratio aspect is declared illiquid. From the description of the three aspects of the liquidity ratio, it can be concluded that the level of liquidity of PT. Pajjaiang Indah in 2017 – 2019 was low. From the results of the analysis of the profitability ratio of its own capital, PT. Pajjaiang Indah in 2017 - 2019 obtained an average calculation of 24% from the standard 40%, it can be concluded that the average level of profitability of PT. Pajjaiang Indah in 2017 – 2019 was low.*

**Keywords:** *Analysis of Financial Performance, Liquidity , Profitability of Own Capital*

**Abstrak.** Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas modal sendiri tahun 2017-2019. Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (Current Ratio), rasio cepat (Quick Ratio), rasio kas (Cash Ratio). Dan rentabilitas modal sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan menggunakan jenis data data sekunder yang merupakan data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan yang bersumber dari PT. Pajjaiang Indah yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2017-2019. Hasil analisis kinerja keuangan PT. Pajjaiang Indah Makassar, ditinjau dari aspek rasio likuiditas terhitung dari tahun 2017-2019, dengan menggunakan perhitungan Current Ratio, tingkat likuiditas menunjukkan rata - rata 1,82 kali atau 182 % dari standar 2 kali atau 200 %, hal ini berarti tingkat likuiditas pada PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari aspek Current Ratio (Rasio Lancar) dinyatakan tidak likuid. Sedangkan ditinjau dari aspek Quick Ratio (Rasio Cepat) menunjukkan rata – rata 1,69 kali atau 169 % dari standar 1,5 kali atau 150 %, hal ini berarti tingkat likuiditas PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari aspek Quick Ratio (Rasio Cepat) dinyatakan likuid. Dan ditinjau dari aspek Cash Ratio (Rasio Kas) menunjukkan rata – rata 0,24 kali atau 24 % dari standar 1 kali atau 100 %, hal ini berarti tingkat likuiditas PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari aspek Cash Ratio (Rasio Kas) dinyatakan tidak likuid. Dari penjabaran tiga aspek rasio likuiditas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 rendah. Dari hasil analisis rasio rentabilitas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 diperoleh perhitungan rata – rata 24 % dari standar 40 %, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat rentabilitas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 adalah rendah.

**Kata Kunci:** Analisis Kinerja Keuangan, Likuiditas , Rentabilitas Modal Sendiri

### LATAR BELAKANG

Perkembangan usaha yang semakin kompetitif saat ini, tentunya menuntut perusahaan untuk semakin efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya guna meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi yang lain, agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat sehingga

*Received: Mei, 31, 2021; Accepted: Juni 28, 2021; Published: Agustus 30, 2021;*

\* Mardiana Ibrahim , [mardianaibrahim1@gmail.com](mailto:mardianaibrahim1@gmail.com) ---

aktivitas usaha yang dijalankan dapat memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Dari analisis aspek-aspek tersebut dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh manajer untuk memberikan informasi kepada pihak intern ataupun ekstern perusahaan. Maksud dari pembahasan terhadap analisis rasio keuangan perusahaan adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi atau kinerja keuangan dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas modal sendiri suatu perusahaan. Dari latar Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi kepentingan bagi pihak-pihak yang terkait, baik pemilik (pemegang saham), pengelola (manajemen), serta mitra kerja. Informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan untuk memajemen resiko yang akan terjadi. Hasil laporan mengenai kondisi keuangan tersebut dapat bermanfaat sebagai dasar dalam menetapkan strategi usaha selanjutnya.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas modal sendiri tahun 2017-2019.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Muhandi (2013:1) laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2) "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2015:105) "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu."

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi (2013:1) “tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.”

## **3. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015:190) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Prastowo, (2015:50) Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Hery (2015:132), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35), Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

## **4. Pengertian Likuiditas**

Menurut Lukman Syamsudin (2004:41) mengatakan bahwa likuiditas adalah merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas Menurut Sofyan Syafri Harahap (2002:301) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2007:71) pengertian rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

### 5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Lukman Syamsudin (2007:28) mengartikan Rasio Lancar (*Current ratio*) adalah merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2003:77), mengartikan bahwa rasio lancar yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis). Sedang menurut Bambang Riyanto (2008: 76) menyebutkan pengertian *Current Ratio* adalah merupakan ukuran berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligationnya*. Dari pengertian di atas bahwa Proyeksi Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan jumlah aktiva dengan hutang lancar.

Rumus *Current Ratio* (Bambang Riyanto, 2008:345)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi.

### 6. Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Menurut Bambang Riyanto (2008:56) menyebutkan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut : Elemen persediaan barang (*Inventory*) tidak diperhitungkan, karena *inventory* dipandang sebagai aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan lagi pula yang paling sering mengalami fluktuasi harga.

Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Quick Ratio* adalah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar setelah dikurangi persediaan.

Rumus *Quick Ratio* (Bambang Riyanto, 2008:399)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar, semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid-test Ratio*.

## 7. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Lukman Syamsudin (2008:290), mengartikan Rasio Kas (*Cash Ratio*) sebagai berikut : Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total utang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikut sertakan surat-surat berharga. Berdasarkan defenisi di atas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas dengan hutang lancar.

Kas dan surat-surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang dapat segera diuangkan.

Rumus *Cash Ratio* (Bambang Riyanto, 2008:336)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Efek + Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Bertambah tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

## 8. Pengertian Rentabilitas

Pengertian rentabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:304) yaitu: Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan di sebut juga *Operating Ratio*. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) pengertian rentabilitas yaitu, suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

L = Laba M = Modal

## 9. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Sutrisno (2009:18) dalam bukunya “**Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**” memaparkan pengertian rentabilitas modal sendiri sebagai berikut : Rentabilitas

modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Secara sistematis rentabilitas modal sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Rentabilitas Modal Sendiri (Bambang Riyanto, 2011)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## **10. Kinerja Perusahaan**

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Helfert : Helfert (1996:67) kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 1999:11). Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisis (Nazir, 2003).

## B. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder yang merupakan data yang telah diolah dalam bentuk laporan keuangan yang bersumber dari PT. Pajjaiang Indah yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2017-2019.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah diolah dalam bentuk dokumen penting yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca PT. Pajjaiang Indah tahun 2017-2019.

## D. Metode Analisis Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas modal sendiri antara lain :

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### 3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### b. Rasio Rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai bahan penelitian menganalisis kinerja keuangan dilihat dari aspek rasio likuiditas dan rentabilitas modal sendiri. Data tersebut berupa laporan keuangan PT. Pajjaiang Indah periode 2017-2019 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Tabel 1.1  
NERACA PT. PAJAIANG INDAH  
Per 31 Desember 2017-2019

POS – POS			
<b>AKTIVA</b>	2017	2018	2019
<b>I. Aktiva Lancar</b>			
Kas	2.619.760.550	8.119.602.500	11.954.415.400
Bank	481.358.720	751.216.401	588.944.009
Piutang Penjualan	1.090.269.000	934.164.000	859.164.000
Piutang lain-lain	53.285.000	53.285.000	-
Sewa dibayar dmuka	13.000.000	1.000.000	30.000.000
Usaha dibayar dmuk	15.415.540.041	16.423.540.041	17.428.540.041
Persd. Tanah	291.953.162	291.953.162	73.990.035
Proyek dalam Proses	4.984.895.431	2.481.127.138	(400.373.061)
Persediaan rumah jadi	2.261.806.168	1.838.953.966	1.538.804.344
Hasil akan diterima	47.000.000	47.000.000	47.000.000
<b>Jum. Aktiva Lancar</b>	<b>27.258.868.073</b>	<b>30.941.842.209</b>	<b>32.146.228.057</b>
<b>II. Aktiva Tetap</b>			
Harga Prolehan			
a. Peralatan kntr	92.433.850	92.433.850	102.883.850
b. Kendaraan	450.520.000	450.520.000	450.520.000
Akumulasi penyusutan			
a. Peralatan kantr	(92.414.674)	(92.414.674)	(93.067.737)
b. Kendaraan	(318.506.583)	(396.466.383)	(424.666.183)
<b>Jum. Aktiva Tetap</b>	<b>132.032.592</b>	<b>54.072.792</b>	<b>35.669.930</b>
<b>Aktiva lain-lain</b>			
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>27.390.900.665</b>	<b>30.995.915.001</b>	<b>32.181.897.987</b>

Sumber: PT. Pajjaiang Indah

POS - POS			
<b>PASIVA</b>	2017	2018	2019
<b>III. Kewajiban Lcr</b>			
Hutang Usaha	2.185.420.000	2.149.575.000	-
PPN K	1.681.598.908	1.915.304.628	2.453.055.498
Hutang Lain - Lain	2.170.188.613	2.870.188.613	3.630.763.613
Uang Mk Pelanggan	6.107.350.000	7.833.250.000	7.814.750.000
BAD Usaha	3.015.940.441	2.481.052.741	2,029,830,162
Hasil diterima dimuka	750.000.000	750.000.000	-
<b>Jum. Kewajiban Lcr</b>	<b>15.910.497.962</b>	<b>17.999.370.982</b>	<b>15. 928.399.273</b>
<b>IV. Ekuitas</b>			
Modal saham disetor	75.000.000	75.000.000	2.000.000.000
Laba tahun lalu	7.522.209.112	11.405.402.702	12.921.544.018
Laba tahun berjalan	3.883.193.590	1.516.141.316	1.331.954.695
<b>Jum. Ekuitas</b>	<b>11.480.402.702</b>	<b>12.996.544.018</b>	<b>16.253.498.714</b>
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>27.390.900.665</b>	<b>30.995.915.001</b>	<b>32.181.897.987</b>

Sumber: PT. Pajjaiang Indah

Tabel 1.2  
LAPORAN LABA RUGI PT. PAJAIANG INDAH  
Per 31 Desember 2017-2019

POS - POS	2017	2018	2019
Penjualan	8.278.749.000	6.793.200.000	8.048.700.000

Hrg pok. penjualan	2.339.926.588	3.707.078.065	4.973.542.264
Upah Kerja	-	675.000.000	756.400.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>5.938.822.412</b>	<b>2.411.121.935</b>	<b>2.318.757.736</b>
Biaya- biaya Operasi	1.890.678.892	760.022.092	724.096.228
<b>Laba Operasi</b>	<b>4.048.143.520</b>	<b>1.651.099.843</b>	<b>1.594.661.508</b>
Pendapatan lain – lain	42.018.795	174.971.473	121.557.187
<b>Total Laba</b>	<b>4.090.162.315</b>	<b>1.826.071.316</b>	<b>1.716.279.229</b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>4.090.162.315</b>	<b>1.685.971.316</b>	<b>1.533.172.195</b>
<b>Laba setelah pajak</b>	<b>3.883.193.590</b>	<b>1.516.141.316</b>	<b>1.331.954.695</b>

Sumber : PT. Pajjaiang Indah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 2.1  
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar
1	Current Ratio (Rasio Lancar)	2 kali (200%)
2	Quick Ratio (Rasio Cepat)	1,5 kali (150%)
3	Cash Ratio (Rasio Kas)	100 %

Sumber : Kasmir (2012:143)

#### a. *Current Ratio*

merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah seluruh aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan, dengan seluruh jumlah hutang lancar (termasuk di dalamnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo). Proyeksi *Current ratio* ini merupakan ukuran yang menunjukkan kesanggupan bagi perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya yang jatuh tempo.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.258.868.073}{15.910.497.962} \times 100\% \\
 &= 171 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{30.941.842.209}{17.999.370.982} \times 100\% \\
 &= 172\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{32.146.228.057}{15.928.399.273} \times 100\% \\
 &= 202 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan current ratio pada PT. Pajjaiang Indah periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.2  
CURRENT RATIO PT. PAJJAANG INDAH  
Per 31 Desember 2017-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	penilaian
2017	27.258.868.073	15.910.497.962	171 %	Tidak likuid
2018	30.941.842.209	17.999.370.982	172 %	Tidak likuid
2019	32.146.228.057	15.928.399.273	202 %	Likuid
Rata – Rata Current Ratio			182%	Tidak Likuid

Sumber : PT. Pajjaiang Indah

Dari tabel 2.2 diatas dapat dilihat current ratio pada PT. Pajjaiang Indah pada tahun 2017 perusahaan ini masuk kriteria penilaian tidak likuid sebesar 171% artinya aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban utang lancar. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut standar penilaian di atas aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar.

Pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami peningkatan namun belum termasuk pada kriteria penilaian likuid sebesar 172 % artinya aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban utang lancar. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut standar penilaian di atas aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar.

Dan pada tahun 2019 perusahaan ini mengalami peningkatan yang sangat besar dan masuk kriteria likuid sebesar 202 % artinya terdapatnya kelebihan pada aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar pada PT. Pajjaiang Indah yang mengalami fluktuasi ( terjadi peningkatan dan penurunan jumlah current ratio) setiap tahunnya.

Jadi hasil rata – rata Current Ratio (Rasio Lancar) selama periode 2017 – 2019 yaitu 182% sedangkan standar penilaian adalah 2 kali atau 200% maka dinyatakan PT. Pajjaiang indah tidak likuid.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio/ Acid Test Ratio*)

Seperti halnya pada *Current Ratio*, rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Namun pada rasio ini, ukuran kemampuan membayar yang ditunjukkan lebih realitis dibanding *current ratio*, karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan, yakni dengan menyisihkan elemen persediaan barang lebih dahulu kemudian

diperbandingkan dengan total hutang lancar. Rasio cepat ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas. Persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi dalam perhitungan rasio lancar.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{27.258.868.073 - 2.553.759.330}{15.910.497.962} \times 100\% \\
 &= 155 \% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{30.941.842.209 - 2.130.907.128}{17.999.370.982} \times 100\% \\
 &= 160 \% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{32.146.228.057 - 1.612.794.379}{15.928.399.273} \times 100\% \\
 &= 192 \%
 \end{aligned}$$

Perhitungan quick ratio pada PT. Pajjaiang Indah periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.3

## QUICK RATIO PT. PAJJAIANG INDAH

Per 31 Desember 2017-2019

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	penilaian
2017	24.705.108.743	15.910.497.962	155 %	Likuid
2018	28.810.935.081	17.999.370.982	160 %	Likuid
2019	30.533.433.679	15.928.399.273	192 %	Likuid
Rata – Rata Quick Ratio			169 %	Likuid

Sumber : PT. Pajjaiang Indah

Dari tabel 2.3 diatas dapat dilihat quick ratio pada PT. Pajjaiang Indah pada tahun 2017 perusahaan ini masuk kriteria penilaian likuid sebesar 151% artinya terdapat kelebihan pada aktiva lancar untuk dapat menutupi kelebihan pada hutang lancar. Disini perusahaan sudah memenuhi standar penilaian yaitu 100% atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

Pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami peningkatan dan masuk pada kriteria penilaian likuid sebesar 160 % artinya terdapat kelebihan pada aktiva lancar untuk dapat menutupi kelebihan pada hutang lancar. Disini perusahaan sudah memenuhi standar penilaian yaitu 100% atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

Dan pada tahun 2019 perusahaan ini dapat mempertahankan dan meningkatkan dari segi aktiva lancar sehingga masuk kriteria likuid sebesar 192 % artinya terdapat kelebihan pada aktiva lancar untuk dapat menutupi kelebihan pada hutang lancar. Disini perusahaan sudah memenuhi standar penilaian yaitu 100% atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari

Jadi hasil rata – rata Quick Ratio (Rasio Cepat) selama periode 2017 – 2019 yaitu 169% sedangkan standar penilaian adalah 1,5 kali atau 150% maka dinyatakan PT. Pajjaiang indah likuid.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang perusahaan yang harus segera terpenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera di uangkan. Pada rasio ini, yang diperhitungkan hanya elemen-elemen aktiva lancar lain yang benar-benar dapat direalisasi secepatnya menjadi uang kas. Uang kas disini yang dimaksud adalah uang kas yang ada pada perusahaan maupun uang kas yang disimpan di Bank.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Kas / Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{3.101.119.270}{15.910.497.962} \times 100\% \\ &= 19 \% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Kas / Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{8.870.818.901}{17.999.370.982} \times 100\% \\ &= 49 \% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Kas / Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{12.543.359.409}{15.928.399.273} \times 100\% \\ &= 79 \% \end{aligned}$$

Perhitungan cash ratio pada PT. Pajjaiang Indah periode 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2.4  
CASH RATIO PT. PAJAIANG INDAH  
Per 31 Desember 2017-2019

Tahun	Kas / Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio	penilaian
2017	3.101.119.270	15.910.497.962	19 %	Tidak likuid
2018	8.870.818.901	17.999.370.982	49 %	Tidak likuid
2019	12.543.359.409	15.928.399.273	79 %	Likuid
Rata – rata Cash Ratio			49%	Tidak Likuid

Sumber : Data diolah

Dari tabel 2.4 diatas dapat dilihat cash ratio pada PT. Pajaiang Indah pada tahun 2017 perusahaan ini masuk kriteria penilaian Tidak likuid sebesar 19% artinya mengalami penurunan kurangnya pada kas dan bank untuk menutupi hutang lancar. Pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami peningkatan namun belum bisa masuk pada kriteria penilaian likuid sebesar 49 % artinya mengalami penurunan kurangnya pada kas dan bank untuk menutupi hutang lancar. Dan pada tahun 2019 perusahaan ini tetap mengalami peningkatan dan masuk kriteria likuid sebesar 79 % artinya terdapat kelebihan utang lancar yang digunakan pada kas dan bank yang dapat menutupi kelebihan hutang lancar. Jadi hasil rata – rata Cash Ratio (Rasio Kas) selama periode 2017 – 2019 yaitu 49% sedangkan standar penilaian adalah 100% maka dinyatakan PT. Pajaiang indah tidak likuid.

## 2. Rasio Rentabilitas

Tabel. 3.1  
Standar penilaian Rentabilitas

No	Jenis Rasio	Standar	Penilaian
1	Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	20%	Likuid
2	Return On Investment (ROI)	30%	likuid
3	Return on Equity (ROE)	40 %	likuid

Sumber : Kasmir (2016:208)

### a. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Menurut

Sutrisno (2009:18) dalam bukunya **“Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”** memaparkan pengertian rentabilitas modal sendiri sebagai berikut : Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak atau *income tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Riyanto (2015:240-244) Modal yang berasal dari pemilik perusahaan ada berbagai macam bentuknya. Menurut bentuk hukum dari masing – masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam PT, modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham, dalam firma ialah modal dari anggota firma, dalam CV, adalah modal yang berasal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer, dari perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya dan pada koperasi ialah simpanan – simpanan pokok dan wajib yang berasal dari pada anggotanya. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), terdiri dari :

1. Modal saham

Adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT, bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya “ akan tetap tertanam” di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

2. Cadangan

Cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri yakni :

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan yang menampung hal – hal atau kejadian – kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

Adapun cadangan yang tidak termasuk dalam modal sendiri antara lain ialah cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu – ragu , dan cadangan yang bersifat utang ( cadangan untuk pensiun pegawai, cadangan untuk membayar pajak).

### 3. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan di atas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.883.193.590}{7.597.209.112} \times 100\% \\
 &= 51 \% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.516.141.316}{11.480.402.702} \times 100\% \\
 &= 13 \% \\
 \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.331.954.695}{14.921.544.018} \times 100\% \\
 &= 9 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI PT. PAJAIANG INDAH  
Per 31 Desember 2017-2019

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Hasil	penilaian
2017	3.883.193.590	7.597.209.112	51%	Likuid
2018	1.516.141.316	11.480.402.702	13%	Tidak Likuid
2019	1.331.954.695	14.921.544.018	9 %	Tidak Likuid
Rata – Rata Rentabilitas Modal Sendiri			24 %	Tidak likuid

Sumber : PT. Pajjaiang Indah

Dari tabel 3.2 diatas dapat dilihat rentabilitas modal sendiri pada PT. Pajjaiang Indah pada tahun 2017 perusahaan ini masuk kriteria penilaian Likuid sebesar 51% artinya setiap Rp. 1,00 modal sendiri menghasilkan Rp. 0,51 laba bersih. Pada tahun 2018 perusahaan ini mengalami penurunan dan masuk pada kriteria penilaian tidak likuid sebesar 13 % penyebabnya laba bersih yang dihasilkan masih sangat kecil dibandingkan dengan modal yang digunakan. Dan pada tahun 2019 perusahaan ini mengalami penurunan dan masuk kriteria tidak likuid sebesar 9 % penyebabnya laba bersih yang

dihasilkan masih sangat kecil dibandingkan dengan modal yang digunakan. Jadi hasil rata – rata Rentabilitas modal sendiri selama periode 2017 – 2019 yaitu 24% sedangkan standar penilaian adalah 40% maka dinyatakan PT. Pajjaiang indah tidak likuid.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan pada PT. Pajjaiang Indah selama periode tahun 2017-2019 terjadi fluktuasi pada tingkat likuiditas dan rentabilitas modal sendiri yang telah dicapai.

Ditinjau dari aspek rasio likuiditas terhitung dari tahun 2017-2019, dengan menggunakan perhitungan Current Ratio, tingkat likuiditas menunjukkan rata - rata 1,82 kali atau 182 % dari standar 2 kali atau 200 %, hal ini berarti tingkat likuiditas pada PT. pajjaiang indah ditinjau dari aspek Current Ratio (Rasio Lancar) dinyatakan tidak likuid. Sedangkan ditinjau dari aspek Quick Ratio (Rasio Cepat) menunjukkan rata – rata 1,69 kali atau 169 % dari standar 1,5 kali atau 150 %, hal ini berarti tingkat likuiditas PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari aspek Quick Ratio (Rasio Cepat) dinyatakan likuid. Dan ditinjau dari aspek Cash Ratio (Rasio Kas) menunjukkan rata – rata 0,24 kali atau 24 % dari standar 1 kali atau 100 %, hal ini berarti tingkat likuiditas PT. Pajjaiang Indah ditinjau dari aspek Cash Ratio (Rasio Kas) dinyatakan tidak likuid. Dari penjabaran tiga aspek rasio likuiditas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 rendah. Dari analisis data Neraca tahun 2017 - 2019 dan dari penjelasan team manajemen, penyebab rendahnya tingkat likuiditas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah dalam kurun waktu yang dimaksud adalah karena sebagian besar dana dialihkan pada investasi lahan untuk rencana pengembangan usaha pembangunan perumahan di masa yang akan datang.

Dari hasil analisis rasio rentabilitas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 diperoleh perhitungan rata – rata 24 % dari standar 40 %, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata tingkat rentabilitas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah tahun 2017 – 2019 adalah rendah. Dari analisis data Neraca tahun 2017 – 2019 dan dari penjelasan team manajemen, penyebab rendahnya tingkat rentabilitas modal sendiri PT. Pajjaiang Indah dalam kurun waktu yang dimaksud adalah disamping karena dana saham, modal cadangan dan laba ditahan yang ada sebagian besar dialihkan pada investasi lahan jangka panjang yang tidak bisa langsung dikelola, juga terjadi penurunan produktivitas usaha pembangunan perumahan karena keterbatasan

persediaan lahan yang siap bangun akibat dari tingginya kenaikan harga tanah masyarakat yang strategis.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian, saran – saran atau masukan yang dapat diberikan penulis kepada manajemen PT. Pajjaiang Indah demi perkembangan usaha di masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan sistem manajemen pengelolaan usaha secara lebih baik yang berorientasi pada tatanan sistem manajemen seperti : perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan atau controlling secara konsisten dan berkesinambungan.
2. Memanfaatkan sumber-sumber permodalan usaha baik dari internal maupun eksternal secara optimal dan seimbang agar produktivitas usaha menjadi lebih baik sehingga tingkat likuiditas dan rentabilitas usaha meningkat untuk menjaga kepercayaan semua pihak yang terkait.
3. Menjaga keseimbangan pemanfaatan modal usaha untuk kepentingan investasi lahan jangka panjang maupun untuk proses usaha berjalan sehingga cash flow dapat terjaga dengan baik.
4. Memaksimalkan sistem pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga terjadi percepatan perubahan persediaan produk usaha menjadi persediaan uang kas guna menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas usaha.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisa laporan keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2002). *Analisa kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi I)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi 1-10)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Helfert, E. A. (1996). *Teknik analisis keuangan (Terjemahan Edisi Kedelapan)*. Jakarta: Erlangga.

- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moerdiyanto. (2010). *Tingkat pendidikan manajer dan kinerja perusahaan (hambatan atau peluang)*.
- Munawir. (2007). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Empat). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan* (Edisi Empat, cetakan Keempat Belas). Yogyakarta: BPFE.
- Sihombing, A. A. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan (Studi pada PT. Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 20(1), 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi* (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Yogyakarta: Ekonosia.
- Syamsudin, L. (2004). *Manajemen keuangan perusahaan* (Cetakan ke-8). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Werner, M. R. (2013). *Analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.